

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam kehidupan individu dan organisasi, mencakup berbagai tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan. Perilaku ini mencakup bagaimana seseorang atau entitas merencanakan, mengelola, dan menggunakan uangnya, termasuk kegiatan seperti menabung, berinvestasi, membelanjakan, dan mengatur anggaran. Menurut (Nurika, 2023) seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung akan bertanggungjawab dalam menggunakan sumber keuangan pribadinya.

Di era globalisasi ini terjadi banyak perubahan perilaku, terutama dalam aspek keuangan. Hal ini sangat mempengaruhi generasi muda, khususnya mahasiswa. Generasi muda cenderung mudah terbawa arus globalisasi, dan anak muda sering menjadi target pelaku bisnis untuk mengonsumsi produk-produknya. Dengan sifat yang mudah tergoda oleh barang-barang baru atau bermerek, mahasiswa menjadi pasar yang potensial, terutama yang mengikuti tren. Ditambah lagi dengan sikap konsumtif mahasiswa dan perkembangan teknologi, para anak muda akan semakin mudah menghabiskan uangnya. Menurut (Nurika, 2023) dengan tingginya perilaku konsumtif pada mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa sulit menyisihkan uangnya, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan menabung ataupun berinvestasi.

Saat ini yang menjadi fokus sasaran dalam mengimplementasikan perilaku keuangan adalah kalangan muda atau remaja. Kalangan muda saat ini didominasi oleh generasi z, generasi z juga mendominasi kalangan mahasiswa saat ini. Salah satu permasalahan saat ini ialah perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang cenderung memiliki sifat tidak dapat mengatur pengeluaran, karena mahasiswa dihadapkan dengan keuangan yang sangat terbatas tetapi harus memenuhi kebutuhan baik untuk sehari-hari maupun untuk kebutuhan akademisnya. Maka dari itu seorang mahasiswa

perlu memahami pentingnya perilaku pengelolaan keuangan untuk membuat rencana keuangan di masa depan yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rohmanto, 2021) mengatakan bahwa bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangannya adalah sesuatu yang sangat penting. Maka dengan hal itu perilaku pengelolaan keuangan harus dipahami sejak muda untuk membentuk fondasi keuangan dimasa depan dengan kuat dan dapat menghindari kesalahan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan serta masalah keuangan lainnya.

Sebagian besar mahasiswa saat ini belum banyak yang memahami perilaku pengelolaan keuangan dengan baik karena kebanyakan mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri sehingga cadangan dana pun terbatas, para mahasiswa hanya mengandalkan keuangannya sesuai dengan pendapatan/uang saku yang diberikan oleh orang tua/wali. Menurut (Rina Irawati & Kasemetan, 2019) mengatakan bahwa mahasiswa saat ini sangat rentan terhadap masalah keuangan khususnya perilaku keuangan karena maraknya perubahan gaya hidup, tren terkini, dan mode. Hal ini yang menjadi salah satu faktor mengapa mahasiswa belum memahami dan mengatur keuangannya dengan benar, sehingga mahasiswa kesulitan dalam menyisihkan dana keuangannya untuk digunakan dalam kegiatan keuangan seperti berinvestasi dan menabung.

Cara pengalokasian uang saku yang diberikan oleh orang tua/wali tergantung dari sikap mahasiswa tersebut sehingga dapat mencerminkan perilaku keuangan mahasiswa yang mengarah kearah yang baik atau buruk. Seperti yang dikatakan oleh Rohmanto, (2021) pengelolaan keuangan yang buruk akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang, begitu pun sebaliknya pengelolaan keuangan yang baik akan menaikkan taraf hidup bagi seseorang. Banyak fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang langsung menghabiskan uang sakunya pada saat orang tua/wali memberikan uang tersebut atau bahkan meminta tambahan uang saku.

Menurut (Rohmanto, 2021) mengatakan bahwa banyaknya kebutuhan mahasiswa dan minimnya pemasukan keuangan memicu seseorang untuk hidup lebih hemat. Minimnya pengetahuan tentang sikap keuangan menjadikan anak muda kesulitan

dalam proses mengatur keuangan. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikatakan oleh Sada K, (2022) bahwa instansi perguruan tinggi dan perusahaan menuntut para mahasiswa dan pegawainya untuk berpenampilan menarik dan *good looking* sehingga perilaku keuangan mahasiswa sering tidak baik bahkan tidak terkontrol dalam segi pengeluarannya dan menimbulkan perilaku konsumtif. Dengan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mementingkan gaya hidup dan mengabaikan kepentingan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anita Sari, 2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai cara mengatur dan mengelola keuangan dengan baik.

Saat ini mahasiswa sebagai penerus bangsa harus mampu memahami dan menerapkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini sangat penting untuk membentuk kecerdasan keuangan khususnya dimasa depan. Dengan menerapkan perilaku keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara bijak di tengah gaya hidup konsumtif. Menurut (Rengga Ardiandana & Panggah Setiyono, 2024) dengan memahami konsep perilaku pengelolaan keuangan, mahasiswa juga dapat membuat keputusan yang baik dalam mengelola keuangannya dengan melakukan mulai melakukan kegiatan menabung dan berinvestasi

Untuk mengetahui lebih lanjut perilaku pengelolaan keuangan yang terjadi pada mahasiswa, peneliti melakukan pra survei terhadap beberapa mahasiswa. Pada penelitian ini dilakukan pra-survei terhadap mahasiswa Universitas Kuningan, berdasarkan dari pra-survei yang telah dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan informasi melalui google form yang dikirim secara online melalui kuesioner yang disebar kepada 43 responden hasil pra-survei disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil pra-survei Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa
Universitas Kuningan

No	Pengelolaan Keuangan	Ya	Tidak	Persentase (%)	
				Ya	Tidak
1.	Selalu mencatat transaksi keuangan baik pendapatan maupun pengeluaran	10	33	22,7	77,3
2.	Selalu membuat anggaran untuk pengeluaran belanja	15	28	34,1	65,9
3.	Selalu membayar tagihan tepat waktu	36	7	84,1	15,9
4.	Selalu menyisihkan dana untuk menabung dan berinvestasi	16	27	34,2	65,8
5.	Selalu melakukan kegiatan menabung secara periodik	9	34	20,5	79,5
6.	Memilih barang sesuai dengan keuangan	27	16	84,1	15,9
7.	Merasa sudah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik	7	36	18,2	81,8

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Kuningan masih banyak yang belum memahami dan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Ditunjukkan dengan hasil

persentase jawaban responden melalui pernyataan indikator-indikator perilaku pengelolaan keuangan yang disampaikan yaitu dari 7 pernyataan yang diajukan, terdapat 5 pernyataan yang jawabannya menyatakan bahwa para mahasiswa tidak menerapkan perilaku pengelolaan keuangan. Adapun beberapa pernyataan pada indikator perilaku pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan oleh mahasiswa. Meskipun begitu hasil tetap menunjukkan bahwa perilaku keuangan pada mahasiswa masih banyak yang tidak menerapkannya. Dengan hasil pra-survei tersebut dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa Universitas Kuningan cenderung masih banyak yang mengabaikan untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Maka dengan adanya fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa masih cenderung rendah.

Fenomena pengelolaan keuangan pada kalangan mahasiswa yang cenderung buruk ini disebabkan oleh kurangnya keinginan mahasiswa dalam mencari, mendapatkan dan belajar serta memahami pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan.

Dampak yang terjadi jika mahasiswa tidak memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik adalah mahasiswa akan melakukan pengeluaran yang implusif sehingga mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif atau memiliki sifat boros. Sifat boros membuat mahasiswa tidak mampu mengenali dan membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Jika perilaku konsumtif ini dibiarkan terus-menerus maka akan mengakibatkan anak muda hanya akan mementingkan kepuasannya saat ini dan mengabaikan kepentingan kebutuhan di masa depan. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola risiko, mencapai tujuan keuangan jangka panjang, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi. Hal ini juga didukung oleh (Anita Sari, 2015) yang menyatakan bahwa semakin baik perilaku keuangan ketika menjadi mahasiswa, akan semakin sedikit kemungkinan mengalami kesulitan keuangan dalam hidupnya.

Perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa saat ini sangat sulit untuk diterapkan karena mengingat banyak sekali faktor yang menyebabkan mahasiswa sulit mengatur keuangannya. Menurut (Suryanto, 2017) menyebutkan beberapa kendala

yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengatur keuangannya yaitu keterlambatan kiriman dari orang tua, uang habis sebelum waktunya yang disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga atau kesalahan pengelolaan keuangan pribadi serta gaya hidup dan pola konsumsi boros, ini dapat disebabkan karena tuntutan gaya hidup yang cenderung hedonis. Adapun fenomena lainnya yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini yaitu di kalangan mahasiswa memiliki gaya hidup yang mewah sehingga meningkatkan pengeluaran dan mengakibatkan mahasiswa tersebut berperilaku konsumtif. Menurut Kurniawan, 2017 dalam (Asrun & Gunawan, 2024) mengatakan bahwa perilaku konsumtif secara khas ditandai oleh penggunaan dan pengeluaran yang berlebihan, seringkali menempatkan keinginan diatas kebutuhan pokok.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep yang dianggap penting dalam disiplin ilmu keuangan. Pada perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang dinyatakan oleh Grohmann 2015 dalam penelitian (Yunita dkk., 2023) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan kualitas pendidikan. Adapun pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang disampaikan oleh (PD Wardani, 2019) menjelaskan aktivitas yang menyangkut perilaku keuangan seperti menabung dan investasi dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, religiusitas, bagi hasil, tingkat kepercayaan, dan pengaruh sosial. Pendapat lain pun disampaikan oleh (Anita Sari, 2015) mengatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan keluarga. Dari uraian faktor diatas, variabel yang akan diambil pada penelitian ini yaitu gaya hidup , literasi keuangan dan religiusitas sebagai variabel moderasi.

Gaya hidup merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perilaku keuangan (Asrun & Gunawan, 2024). Gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan fashion yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup (Pulungan dkk., 2018). Gaya hidup yang semakin berkembang saat ini secara tidak

langsung membuat perubahan pada perilaku keuangan. Perubahan gaya hidup ini disebabkan oleh lingkungan sosial yang berlomba-lomba mengikuti perkembangan zaman dan bersaing untuk mengikuti tren, bahkan ketika tidak benar-benar membutuhkan gaya hidup dengan tren tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pengeluaran dan memicu terjadinya perilaku konsumtif.

Gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan akan memicu perilaku keuangan yang buruk pada diri seseorang. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya (Danar dkk., 2023). Seseorang yang bergaya hidup tinggi atau hedonis, perilaku keuangannya dapat terlihat dari bagaimana orang tersebut bersikap saat dihadapkan dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang mampu mengambil keputusan keuangannya dengan baik memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas hidupnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2022) memperoleh hasil bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin tidak baik perilaku keuangannya. Hal ini mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku konsumtif jika terus mengikuti keperluan gaya hidupnya. Perilaku konsumtif yang terjadi pada anak muda saat ini ditunjukkan dengan kebiasaan melakukan gaya hidup modern bahkan mencondong pada perilaku hedonis. Hal ini biasanya dipengaruhi juga oleh lingkungan sosial digambarkan dengan banyak anak muda membeli barang yang sedang tren seperti barang branded, membeli gadget terkini, menghabiskan waktunya di mall maupun *café*, dan mengikuti berbagai *style* kekinian. Anak muda selalu ingin mengikuti perkembangan tren yang terus bermunculan bahkan tidak ingin ketinggalan tren tersebut, fenomena ini sering dikenal sebagai *Fear Of Missing Out (FOMO)*.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yaitu literasi keuangan. Menurut (Wahyuni, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan memiliki dampak yang sangat penting bagi perilaku keuangan, karena dapat membantu individu

dalam mengatur keuangan pribadi, sehingga dapat meningkatkan keuntungan untuk meningkatkan taraf hidup (Zarkasyi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat dikatakan sebagai upaya dalam perencanaan dan penerapan pengalokasian sumber keuangan secara efisien sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Menurut (Yunita dkk., 2023) mengatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membuat penilaian keuangan yang baik, berkomunikasi secara terbuka tentang uang dan masalah keuangan, membuat penilaian keuangan yang baik, berkomunikasi secara terbuka tentang uang dan masalah keuangan, membuat rencana masa depan, dan dengan terampil beradaptasi dengan peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Pencegahan timbulnya persoalan berkaitan dengan keuangan bisa diupayakan dengan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang dapat menjadikan setiap individu memahami apa, di mana, kapan dan bagaimana harus melakukan tindakan yang berhubungan dengan keuangan (Hariyani, 2024). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola dan melakukan perencanaan keuangannya. Hal ini didukung oleh (Prakoso, 2020) yang menyatakan bahwa ketika literasi keuangan yang dimiliki seorang individu baik, maka pengetahuan mereka tentang keuangan melalui penggunaan jasa keuangan yang dimiliki bisa dikatakan baik. Untuk memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang harus mampu mengatur sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Kemampuan literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kemampuan untuk berhasil mengelola sumber daya keuangan sendiri untuk kesejahteraan. Mahasiswa dengan keterampilan literasi keuangan yang buruk cenderung akan

membuat keputusan yang salah ketika mengkonsumsinya dengan tidak mempertimbangkan prioritas utama.

Penelitian ini didasari berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kenale Sada, 2022; Rina Irawati & Kasemetan, 2019; Rohmanto, 2021; Yunita dkk., 2023) menyatakan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi terdapat peneliti lainnya yang dilakukan oleh (Parung dkk., 2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan religiusitas sebagai variabel moderasi, penggunaan religiusitas sebagai variabel moderasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai religiusitas pada diri mahasiswa dapat memperkuat atau memperlemah hubungan gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan seorang mahasiswa. Hal ini didasari oleh fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa yang terlihat bahwa para mahasiswa masih banyak yang mengabaikan aspek keagamaan di dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern dan digital saat ini, tingkat religiusitas di kalangan mahasiswa mengalami dinamika yang cukup kompleks. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, berada dalam fase pencarian jati diri sekaligus terpapar berbagai pengaruh dari lingkungan sosial, budaya populer, dan teknologi digital. Hal ini menjadikan tingkat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai religius sangat bervariasi antar individu. Sebagian mahasiswa mengadopsi gaya hidup konsumtif yang tidak sejalan dengan nilai kesederhanaan dalam agama. Banyak yang lebih mementingkan tampilan atau status sosial dibandingkan nilai-nilai spiritual. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara nilai religiusitas dan realitas kehidupan modern. Fenomena ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anna Pramesti, 2024) yang mengatakan bahwa saat ini masih banyak pemuda termasuk mahasiswa yang belum secara menyeluruh mengamalkan nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam cara memenuhi kebutuhannya serta cara membelanjakan uang secara berlebihan. Hal ini menunjukan

bahwa masih belum banyak diketahui secara pasti apakah religiusitas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vita Nadia & Lailiyul Wafiroh, 2022) menyatakan bahwa religiusitas dapat memperkuat hubungan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Nurika, 2023) yang menyatakan bahwa religiusitas dapat memoderasi dalam kata lain memperkuat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Tetapi masih belum banyak penelitian yang meneliti hubungan religiusitas dapat memoderasi gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dengan demikian berkaitan dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan bermaksud untuk berfokus meneliti lebih jauh dalam bentuk skripsi dengan menetapkan judul **“PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Kuningan Angkatan 2021)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas memoderasi hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

5. Bagaimana religiusitas memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
3. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
4. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas memoderasi hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang empirik khususnya pengetahuan mengenai “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi”.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung untuk referensi serta memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa bagaimana media sosial, gaya hidup dan literasi keuangan mempengaruhi

dalam perilaku keuangan sehingga dapat mengontrol dan mengelola keuangan dengan baik. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam berperilaku keuangan dengan bijak dan tepat sehingga dapat membantu masyarakat agar lebih sadar terhadap perilaku keuangan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pengetahuan baru mengenai beberapa teori mengenai gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Serta dengan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam hal analisis, kritis dan metodologis.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna mengenai variabel-variabel yang terdapat di penelitian ini.